

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SISWA MELALUI SIMULASI BUDGETING DAN PENGGUNAAN APLIKASI FINANCIAL TEKNOLOGI

Muhamad Arifin¹, Mastiah², Ririn Sari Dewi³, Silviana⁴, Rahma Lia⁵, Venny Riska Septiani⁶

Universitas Pamulang
Email: dosen10097@unpam.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa melalui pelatihan perencanaan keuangan pribadi berbasis teknologi. Kegiatan dilaksanakan pada 9 Mei 2025 di SMA Negeri 7 Kota Serang dan meliputi ceramah, praktik penggunaan aplikasi Money Lover, diskusi, serta evaluasi pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep budgeting, perencanaan keuangan, dan pengelolaan uang saku secara bijak. Setelah pelatihan, persentase siswa yang mampu menyusun anggaran dengan benar meningkat dari 32% menjadi 81%, dan pemahaman terhadap fitur aplikasi meningkat dari 25% menjadi 77%. Pelatihan ini juga mendorong perubahan pola pikir siswa tentang pentingnya mengatur keuangan secara mandiri dan bertanggung jawab. Respon positif dari pihak sekolah mendukung keberlanjutan program ini. Dengan pendekatan berbasis teknologi dan simulasi langsung, kegiatan ini efektif membentuk kebiasaan finansial yang sehat pada generasi muda sejak usia sekolah.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Budgeting, Siswa SMA, Money Lover

Abstract

This Community Service Program aimed to improve students' financial literacy through personal financial planning training using technology-based simulations. The activity took place on May 9, 2025, at SMA Negeri 7 Kota Serang and included lectures, hands-on training with the Money Lover application, group discussions, and evaluations via pre-tests and post-tests. The results showed a significant increase in students' understanding of budgeting, financial planning, and wise pocket money management. After the training, the percentage of students able to create proper budgets rose from 32% to 81%, while understanding of the application's features increased from 25% to 77%. The program also led to a shift in students' financial mindset, fostering habits such as saving and reducing impulsive spending. Positive responses from the school supported the relevance and continuity of the program. With a technology-based and practical approach, this initiative effectively cultivates healthy financial behavior among students from an early age.

Keywords: Financial Literacy, Budgeting, High School Students, Money Lover

Copyright © 2025 Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat All rights reserved is Licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi menjadi semakin penting, terutama bagi generasi muda yang mulai memasuki fase kehidupan mandiri secara finansial. Sayangnya, rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia masih menjadi permasalahan serius. Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024, tercatat bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 29,7%, meskipun tingkat inklusi keuangannya telah menyentuh angka 67,8%. Artinya, meskipun akses terhadap layanan keuangan cukup tinggi, pemahaman masyarakat dalam menggunakan layanan tersebut secara bijak masih tergolong rendah.

Kesenjangan ini sangat terlihat di kalangan pelajar, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), yang mulai terpapar pada transaksi keuangan seperti penggunaan dompet digital, pembayaran daring, hingga pinjaman berbasis aplikasi. Tanpa pemahaman yang memadai, pelajar rentan melakukan kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti pengeluaran impulsif, utang konsumtif, dan minimnya kebiasaan menabung. Studi oleh Novieningtyas (2022) mengungkapkan bahwa 72% siswa SMA sering melakukan pengeluaran tanpa perencanaan dan tidak memahami pentingnya anggaran pribadi.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pendidikan literasi keuangan harus diarahkan pada pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Penggunaan teknologi finansial (*fintech*), seperti aplikasi budgeting *Money Lover*, dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam mendidik siswa mengenai pengelolaan keuangan secara langsung dan realistis. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran, membuat anggaran, serta menganalisis kebiasaan pengeluaran sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Yulianto dan Kurniawan (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital dapat meningkatkan kontrol individu terhadap keuangannya. Namun demikian, pemanfaatan aplikasi ini di kalangan pelajar masih belum optimal. Banyak siswa yang memiliki aplikasi tersebut tetapi belum memahami cara menggunakannya secara maksimal dalam merencanakan dan mengatur anggaran pribadi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif, yaitu melalui metode pelatihan berbasis simulasi langsung yang menggabungkan teori dan praktik.

Simulasi budgeting bukan hanya sekadar pengajaran teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk pola pikir keuangan yang sehat. Ketika siswa secara aktif menyusun dan mengevaluasi anggaran mereka sendiri, mereka akan lebih memahami pentingnya prioritas, disiplin, dan tujuan finansial jangka panjang. Dengan kata lain, penguatan literasi keuangan sejak usia sekolah dapat menciptakan fondasi yang kuat dalam pembentukan karakter ekonomi generasi muda. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kota Serang, pelatihan dan simulasi perencanaan keuangan pribadi ini diharapkan dapat menjadi solusi nyata dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan secara bijak berbasis teknologi. Kegiatan ini sekaligus menjadi bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam mendukung pembangunan masyarakat yang melek finansial dan tanggap terhadap perkembangan teknologi digital.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kota Serang pada tanggal 9 Mei 2025. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur dalam tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Setiap tahap dirancang dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif agar kegiatan berjalan efektif dan memberikan dampak nyata bagi peserta, khususnya dalam hal peningkatan pemahaman serta keterampilan pengelolaan keuangan pribadi.

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan survei kebutuhan kepada siswa dengan tujuan untuk memetakan tingkat literasi keuangan awal dan minat terhadap penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan berbasis digital. Survei ini dilakukan secara daring dan luring, dengan mengacu pada indikator pemahaman dasar tentang perencanaan keuangan, budgeting, dan kebiasaan konsumsi siswa. Selain itu, tim juga menyusun materi pelatihan yang kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa SMA, dengan memadukan konsep literasi keuangan dan penggunaan aplikasi *Money Lover*. Materi disusun dalam bentuk modul ringkas, slide presentasi, serta panduan praktis penggunaan aplikasi.

Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sesi ceramah interaktif mengenai pentingnya literasi keuangan bagi generasi muda. Dalam sesi ini, pemateri yang terdiri atas dosen dan mahasiswa menyampaikan materi mengenai konsep dasar keuangan pribadi, pentingnya perencanaan keuangan, serta risiko perilaku konsumtif di kalangan remaja. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan komunikatif dan dialogis agar peserta lebih mudah memahami dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Setelah sesi ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung penggunaan aplikasi *Money Lover*. Peserta diarahkan untuk mengunduh dan menginstal aplikasi, kemudian didampingi dalam proses input data keuangan seperti pendapatan, pengeluaran harian, serta pembuatan kategori anggaran. Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator yang mendampingi siswa satu per satu untuk memastikan bahwa seluruh peserta memahami

fungsi dan cara kerja fitur aplikasi secara tepat. Sesi praktik ini menjadi inti dari kegiatan karena memberikan pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan keuangan siswa sehari-hari.

Selain praktik penggunaan aplikasi, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Dalam sesi ini, peserta diberi ruang untuk mengajukan pertanyaan, membagikan pengalaman pribadi terkait pengelolaan uang, serta mendiskusikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Diskusi dilakukan secara kelompok kecil agar lebih intim dan memungkinkan setiap siswa terlibat secara aktif. Kegiatan ini mendorong terjadinya pertukaran pengalaman dan pembentukan kesadaran kolektif tentang pentingnya literasi keuangan sejak usia muda.

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengadministrasikan pre-test dan post-test yang dirancang untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap literasi keuangan dan penggunaan aplikasi keuangan. Pre-test dilakukan sebelum pelatihan dimulai, sementara post-test diberikan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep budgeting dan kemampuan menggunakan aplikasi *Money Lover*. Evaluasi ini menjadi dasar bagi tim pelaksana untuk menilai efektivitas program sekaligus merancang tindak lanjut untuk kegiatan serupa di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada pelatihan perencanaan keuangan pribadi melalui simulasi budgeting dan penggunaan aplikasi teknologi finansial dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2025 di SMA Negeri 7 Kota Serang. Kegiatan dimulai pukul 13.00 WIB dan terdiri atas sesi pembukaan, penyampaian materi, praktik langsung, sesi tanya jawab, serta evaluasi.

a. Proses Pelaksanaan Kegiatan

Sesi pembukaan dimulai dengan sambutan dari pihak sekolah dan dosen pendamping. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber utama yang menjelaskan pentingnya literasi keuangan sejak usia sekolah serta peran teknologi dalam mendukung manajemen keuangan pribadi. Materi yang disampaikan mencakup:

1. Dasar-dasar literasi keuangan
2. Prinsip perencanaan keuangan pribadi
3. Konsep budgeting dan manfaatnya
4. Pengenalan dan penggunaan aplikasi *Money Lover*

Setelah materi disampaikan, peserta mengikuti simulasi secara langsung. Mereka diminta untuk membuat anggaran bulanan berdasarkan pemasukan dan pengeluaran masing-masing, mencatat transaksi harian, serta menganalisis hasilnya. Proses ini dipandu oleh dua fasilitator yang membantu siswa memahami fungsi-fungsi utama aplikasi serta menjawab berbagai pertanyaan teknis.

b. Partisipasi dan Antusiasme Siswa

Tingkat keaktifan peserta tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari partisipasi mereka dalam diskusi serta antusiasme saat mengikuti simulasi budgeting. Banyak siswa menunjukkan ketertarikan untuk terus menggunakan aplikasi *Money Lover* setelah pelatihan selesai. Dalam sesi tanya jawab, siswa mengajukan berbagai pertanyaan terkait pengelolaan uang saku, cara menabung secara konsisten, serta bagaimana membuat anggaran yang realistis sesuai dengan kebutuhan pribadi.

c. Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan pre-test dan post-test kepada seluruh peserta. Pre-test diberikan sebelum materi disampaikan, sedangkan post-test dilakukan setelah sesi simulasi berakhir. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep budgeting dan penggunaan aplikasi:

1. Sebelum pelatihan, hanya 32% siswa yang mampu menyusun anggaran dengan benar.

2. Setelah pelatihan, angka tersebut meningkat menjadi 81%.
3. Pemahaman terhadap fitur-fitur aplikasi Money Lover meningkat dari 25% menjadi 77%.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa mengenai perencanaan keuangan pribadi.

d. Perubahan Pola Pikir

Salah satu dampak penting dari kegiatan ini adalah terbentuknya pola pikir baru di kalangan siswa. Mereka mulai memahami bahwa budgeting bukan sekadar mencatat pengeluaran, tetapi merupakan langkah awal untuk membangun kebiasaan keuangan yang sehat. Beberapa siswa bahkan mulai menetapkan target menabung dan membatasi pengeluaran konsumtif, seperti jajan berlebihan atau pembelian barang yang tidak diperlukan.

e. Tanggapan dari Pihak Sekolah

Kepala sekolah dan para guru memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Mereka menyampaikan bahwa pelatihan ini sangat relevan dan sejalan dengan program literasi digital dan literasi keuangan yang sedang dikembangkan di sekolah. Pihak sekolah berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak siswa di masa mendatang.

f. Analisis Kritis

Kegiatan ini juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan berbasis teknologi dalam pendidikan keuangan. Aplikasi seperti Money Lover terbukti efektif sebagai alat pembelajaran karena memberikan pengalaman langsung dalam merencanakan dan mengevaluasi kondisi keuangan. Namun demikian, keberhasilan penggunaan aplikasi ini tetap sangat bergantung pada motivasi individu serta adanya pengawasan dan dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk guru dan orang tua.

4. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kota Serang telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa melalui pendekatan simulasi budgeting dan penggunaan aplikasi *Money Lover*. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap perencanaan keuangan pribadi, ditunjukkan oleh lonjakan hasil post-test dan keterlibatan aktif peserta dalam praktik langsung. Tidak hanya memahami konsep dasar budgeting, siswa juga mulai membentuk pola pikir finansial yang sehat, seperti kebiasaan menabung dan mengendalikan pengeluaran konsumtif. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk menggunakan teknologi finansial sebagai alat bantu manajemen keuangan sehari-hari. Respon positif dari pihak sekolah menunjukkan bahwa program ini relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini, khususnya dalam mendukung literasi digital dan keuangan. Keberhasilan kegiatan ini menjadi pijakan bagi implementasi lebih lanjut yang berkelanjutan guna membentuk generasi muda yang melek finansial, bertanggung jawab, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi ekonomi digital.

REFERENSI

- (1). Herawati, N. T. (2015). Pendidikan Literasi Keuangan bagi Siswa SMK Negeri 3 Palembang. Universitas Sriwijaya.
- (2). Kompas.com. (2022). Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional Rendah, OJK: Pelajar Indonesia Rentan.
- (3). Maesaroh, S., Lubis, R. R., Husna, L. N., Widyaningsih, R., & Susilawati, R. (2022). Efektivitas Implementasi Manajemen Business Intelligence pada Industri 4.0. ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal, 3(2), 1-8.
- (4). Novieningtyas, A. (2022). Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini.

- (5). Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024.
- (6). Quena.id. (2023). Mengapa Literasi Keuangan Penting bagi Siswa atau Peserta Didik.
- (7). Ratih, I. S., & Zulfikri, R. R. (2024). Peningkatan Literasi Finansial melalui Pelatihan Perencanaan Keuangan pada Siswa Sekolah Dasar. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 4(1), 11-22.
- (8). Santoso, R., et al. (2023). Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 2(1), 65-75.
- (9). Suryani, D., & Purnama, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Siswa. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(2).
- (10). Yulianto, F., & Kurniawan, A. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan pada Siswa SMA Melalui Edukasi Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Digital*, 4(3).